

# **Kinerja Manajerial: Pengendalian Kualitas Produk Dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

(Studi Empiris: PT EDS Manufacturing Indonesia-Tangerang Banten)

**Puspita Maelani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>*Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*  
puspita.maelani91@gmail.com

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh pengendalian kualitas produk dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) terhadap kinerja manajerial di PT EDS Manufacturing Indonesia. Dengan menggunakan uji statistik, termasuk uji Sobel, penelitian ini mengeksplorasi hubungan langsung dan mediasi antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian kualitas produk secara langsung belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, yang disebabkan oleh implementasi pengendalian kualitas yang belum optimal dan kurangnya pemahaman karyawan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP). Namun, pengendalian kualitas produk memiliki dampak signifikan terhadap SIAM, dan SIAM berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini mengungkap bahwa SIAM berperan sebagai mediator yang penting dalam hubungan antara pengendalian kualitas produk dan kinerja manajerial, menegaskan pentingnya integrasi antara praktik pengendalian kualitas dan penggunaan informasi akuntansi dalam peningkatan efektivitas manajerial. Implikasi dari temuan ini menyarankan bahwa perusahaan manufaktur perlu memperkuat penerapan pengendalian kualitas produk sesuai dengan SOP yang ditetapkan dan memanfaatkan SIAM secara strategis untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang pentingnya pengendalian kualitas dan informasi akuntansi dalam manajemen operasional dan strategis, serta menawarkan saran untuk penelitian masa depan dalam memperluas cakupan variabel yang terkait dengan pengendalian kualitas dan kinerja organisasi.

**Kata kunci:** Kinerja Manajerial, Pengendalian Kualitas Produk, Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

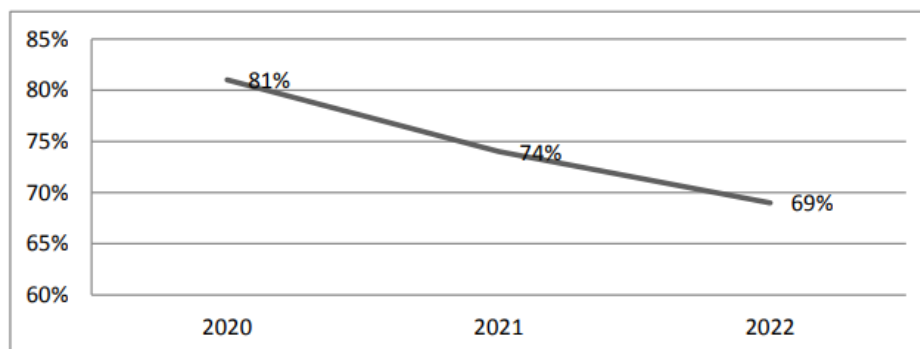
## **Pendahuluan**

Di era globalisasi dan informasi, lingkungan bisnis menghadapi perubahan yang cepat dan persaingan yang semakin ketat, tidak hanya di sektor perdagangan dan jasa tetapi juga di industri manufaktur. Untuk bertahan dan berkembang, perusahaan harus menjalankan operasionalnya dengan efektivitas dan efisiensi yang tinggi, dimana pengetahuan berperan sebagai alat bantu kunci untuk manajer dalam membuat keputusan strategis. Kinerja manajerial, yang diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan organisasi, menjadi penting. Manajer yang efektif

diharapkan dapat menghasilkan kinerja yang tinggi, menunjukkan kemampuan dalam menjalankan fungsi manajemen dan aktivitas bisnis yang selalu terkait dengan pengambilan keputusan dan keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan serta memenuhi tanggung jawab sosialnya (Jumaidi et al., 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial termasuk sistem informasi akuntansi manajemen dan pengendalian kualitas produk. Sistem informasi akuntansi manajemen berfungsi sebagai alat terintegrasi yang mendukung pengumpulan, klasifikasi, pengolahan, analisis, dan komunikasi informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan. Ini penting karena fungsi utama manajemen mencakup pemrosesan transaksi keuangan dan non-keuangan yang berdampak langsung pada transaksi keuangan (Fitriani, 2023). Selanjutnya, pengendalian kualitas produk yang mencakup sistem pengecekan berlapis tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga mencegah kerusakan produk, dengan menolak atau menerima produk berdasarkan standar kualitas. Penerapan siklus PDCA (plan-do-check-action), yang diperkenalkan oleh Dr. W. Edwards Deming, digunakan untuk menguji dan mengimplementasikan perubahan yang bertujuan memperbaiki kinerja produk dan proses dalam jangka panjang (Mawadah & Muchayatin, 2018).

Berikut ini adalah hasil kinerja manajerial pada PT. EDS Manufacturing Indonesia ditinjau dari hasil audit internal manajerial perusahaan tahun 2020-2023.



Sumber : Hasil Audit Tahun 2020 - 2022

Gambar 1. Hasil Audit Kinerja Manajerial PT. EDS Manufacturing Indonesia Tahun 2020 – 2022

Audit kinerja manajerial PT. EDS Manufacturing Indonesia menunjukkan penurunan yang signifikan selama periode 2020-2022, dimulai dari 81% pada tahun 2020, turun menjadi 74% pada tahun 2021, dan lebih lanjut menurun menjadi 69% pada tahun 2022. Penurunan ini terutama disebabkan oleh implementasi sistem informasi akuntansi manajemen yang tidak maksimal. Hasil observasi terhadap manajer produksi menunjukkan bahwa masalah tersebut timbul dari kesalahan dalam pengelolaan sistem yang ada, termasuk keterlambatan dalam pengiriman, kekurangan material, dan kesalahan dalam hasil produksi yang dijadwalkan sesuai dengan purchase order. Audit tersebut mengungkapkan ketidaksesuaian antara data aktual dengan material, serta temuan lainnya seperti ketidakpatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP), tidak tercapainya target perusahaan, dan ketidakakuratan dalam pelaporan hasil kerja tahunan.

Selain masalah sistem informasi akuntansi, kualitas produksi yang dihasilkan juga menjadi faktor penting dalam penurunan kinerja manajerial. Observasi lebih lanjut

menunjukkan bahwa produk yang tidak memenuhi standar kualitas (Not Good - NG) cukup tinggi karena kurangnya pengawasan kualitas. Hal ini menyebabkan keterlambatan pengiriman hingga hampir 7 hari kerja dan penolakan (*return*) produk oleh pelanggan karena tidak memenuhi ekspektasi. Dalam konteks penelitian, temuan ini didukung oleh studi Novita (2023) yang menyoroti pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Namun, hasil ini berkontras dengan penelitian Kurniawan & Devitra (2018), yang berargumen bahwa penerapan sistem informasi akuntansi manajemen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis apakah ada pengaruh antara pengendalian kualitas produk dan sistem informasi akuntansi Manajemen terhadap kinerja manajerial, dan penggunaan sistem informasi akuntansi Manajemen sebagai *variable intervening* pada PT EDS Manufacturing. Yang membedakan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah pada variabel sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variabel yang memediasi antara pengendalian kualitas produk terhadap kinerja manajerial.

## **Studi Literatur**

### ***Kinerja Manajerial***

Kinerja manajerial merupakan indikator penting yang mencerminkan seberapa efektif dan efisien seorang manajer atau kelompok manajemen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan organisasi. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, tetapi juga melibatkan pengambilan keputusan strategis yang mempengaruhi keberhasilan organisasi secara keseluruhan. Menurut Hansen & Mowen (2007), kinerja manajerial yang efektif berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian tujuan dan tanggung jawab sosial organisasi. Selain itu, Jumaidi & Lestari (2021) menekankan pentingnya partisipasi dalam penyusunan anggaran sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja manajerial, menunjukkan bahwa keterlibatan dan pengaruh yang dirasakan oleh individu dalam proses anggaran dapat memperkuat kemampuan manajerial.

Pada sisi lain, penilaian kinerja manajerial diperlukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan karyawan dalam konteks rencana karier mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan terkait pemberian gaji, promosi, dan evaluasi perilaku karyawan. Menurut Kurniawan & Devitra (2018), kinerja juga terkait erat dengan kesempatan dan waktu yang tersedia untuk mengejar tujuan tersebut, menegaskan bahwa tanpa pemahaman yang jelas tentang tugas dan cara melaksanakannya, kesediaan dan keterampilan individu saja tidak cukup efektif. Suryani & Pujiono (2020) serta Solechan & Setiawati (2009) juga menggarisbawahi bahwa kinerja mencakup pencapaian terhadap persyaratan pekerjaan yang dapat diukur melalui keluaran kualitas dan kuantitas yang dicapai, yang merupakan refleksi dari kontribusi individu terhadap pencapaian tujuan organisasi.

### ***Pengendalian Kualitas Produk***

Kualitas produk, terutama dalam industri fasion, memegang peranan penting dalam mempengaruhi keputusan pembelian konsumen, yang bergantung pada tingkat kepuasan mereka setelah menggunakan produk. Menurut Ariella (2018), kualitas produk diartikan sebagai kemampuan produk untuk memenuhi kebutuhan dan ekspektasi konsumen, termasuk durabilitasnya. Untuk memastikan kualitas, pengendalian kualitas melalui sistem pengecekan berlapis menjadi krusial, tidak hanya untuk menjamin efisiensi tetapi juga untuk mencegah kerusakan produk. Melalui penerapan siklus PDCA (plan-do-check-action) yang diperkenalkan oleh Dr. W. Edwards Deming, perusahaan dapat mengimplementasikan perubahan untuk memperbaiki kinerja produk dalam jangka panjang, seperti yang dijelaskan oleh Novita (2023).

Pemahaman tentang kualitas produk tidak hanya terbatas pada aspek produksi tetapi juga berkaitan erat dengan persepsi pelanggan. Seperti yang diungkapkan oleh Mawadah & Muchayatin (2018), persepsi kualitas oleh pelanggan berdampak signifikan terhadap sikap dan keputusan pembelian mereka. Dalam bisnis fasion, pemilik usaha harus terus berinovasi dalam hal model dan warna untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Kurniawan & Devitra (2018) menambahkan bahwa kualitas produk dari perspektif manajemen operasional dan pemasaran merupakan strategi kunci untuk meningkatkan daya saing dan kepuasan konsumen. Kualitas produk, oleh karena itu, menjadi faktor determinan yang mempengaruhi kemampuan sebuah produk fasion untuk bersaing di pasar dan memenuhi atau melebihi kualitas produk pesaing.

### ***Sistem Informasi Akuntansi Manajemen***

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) berperan krusial dalam mendukung proses manajerial, mulai dari pengambilan keputusan hingga pertanggungjawaban wewenang yang didelegasikan kepada manajemen bawah dan karyawan. Mariana (2019) menekankan bahwa SIAM memfasilitasi pencatatan dan dokumentasi transaksi dengan cara yang sistematis, teratur, dan mudah diakses, memungkinkan kelancaran dalam pertanggungjawaban dan kontrol operasional. Maelani et al. (2021) menggambarkan SIAM sebagai jaringan prosedur dan alat yang mengolah data keuangan menjadi laporan untuk pengendalian usaha dan pengambilan keputusan oleh manajemen, menunjukkan pentingnya sistem dalam mengendalikan kegiatan bisnis.

Setiadi (2021) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai komponen organisasi yang esensial dalam mengumpulkan dan memproses informasi keuangan untuk keputusan eksternal dan internal, sedangkan Aryani & Krismiaji (2017); Fitriani (2023) menambahkan bahwa akuntansi manajemen adalah proses yang menghasilkan informasi keuangan untuk keputusan manajemen. Mawadah (2018) menyatakan sistem sebagai kumpulan komponen yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan tertentu, dengan sistem akuntansi menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengelolaan perusahaan.

Pentingnya SIAM tidak hanya terbatas pada pengorganisasian data keuangan tetapi juga dalam mendukung manajemen untuk merespons cepat terhadap perubahan. Iba (2012) menyoroti bahwa kemampuan sistem dalam menyediakan informasi yang tepat waktu (timeliness) sangat mempengaruhi efektivitas manajemen dalam melaporkan dan

memberikan umpan balik. Kesimpulannya, SIAM memiliki fungsi kritis dalam identifikasi, pengukuran, analisis, interpretasi, dan komunikasi kejadian ekonomi, mendukung perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan evaluasi kinerja dalam sebuah organisasi.

### **Pengembangan Hipotesis**

Apakah ada pengaruh antara pengendalian kualitas produk terhadap kinerja manajerial

Pengendalian kualitas produk dengan sistem pengecekan berlapis bermanfaat pula mengawasi tingkat efisiensi. Jadi dapat digunakan sebagai alat untuk mencegah kerusakan dengan cara menolak (*reject*) dan menerima (*accept*) berbagai produk yang dihasilkan oleh supplier dan proses produksi. Penerapan kualitas produk jika diterapkan oleh perusahaan dengan baik maka akan berdampak besar terhadap kemajuan kinerja manajerial hal tersebut didukung oleh penelitian yang sudah dilakukan oleh (Yuliana, 2022) yang menyatakan bahwa kualitas produk berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut: H1: Diduga apakah ada pengaruh antara pengendalian kualitas produk terhadap kinerja manajerial.

Apakah ada pengaruh antara sistem informasi akuntansi Manajemen terhadap kinerja manajerial

Sistem informasi akuntansi yang mengintegrasikan proses-proses akuntansi dalam suatu organisasi menggunakan teknologi informasi. Dan bertujuan untuk mengumpulkan, mengelola, menyimpan, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan dan akuntansi yang relevan bagi pengambilan keputusan internal dan eksternal. Pengaruhnya terhadap kinerja manajerial adalah membantu manajer dalam mengumpulkan informasi yang terintegrasi sesuai dari tujuan sistem akuntansi manajemen baik berkaitan dengan keuangan maupun nonkeuangan, tujuan dari akhirnya adalah membantu manajer dalam mengambil keputusan yang tepat bagi Perusahaan. Penelitian ini didukung oleh (Jumaidi & Lestari, 2021) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

H2: Apakah ada pengaruh antara sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

Apakah ada pengaruh antara pengendalian kualitas produk terhadap sistem informasi akuntansi Manajemen

Pengendalian kualitas produk adalah serangkaian langkah dan proses yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk memastikan bahwa produk atau layanan yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Pengaruhnya pada sistem informasi akuntansi manajemen adalah saat pengendalian kualitas produk dilakukan oleh manajemen seperti Langkah meminimalkan cacat pada produk maka Langkah-langkah pengendalian itu sebagai input informasi yang berkaitan dalam biaya yang digunakan dalam prosesnya, informasi ini akan membantu manajemen dalam membuat keputusan baik dalam perencanaan keuangan maupun nonkeuangan. Berdasarkan uraian yang sudah dijabarkan maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

H3: Diduga apakah ada pengaruh antara pengendalian kualitas produk terhadap sistem informasi akuntansi manajemen.

Apakah ada pengaruh antara pengendalian kualitas produk terhadap kinerja manajerial dengan sistem informasi akuntansi Manajemen sebagai variabel intervening

Pengendalian produk dilakukan oleh organisasi atau Perusahaan dengan tujuan untuk meminimalkan cacat produk, memastikan kepuasan pelanggan, dan menjaga reputasi perusahaan. Langkah-langkah pengendalian ini membantu manajemen dalam meningkatkan kinerja manajerial seperti pencapaian target, efisiensi operasional, efektivitas keputusan, dan kontribusi terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan organisasi. Dalam proses peningkatan kinerja manajerial maka dibutuhkan informasi-informasi yang berkaitan dengan keuangan maupun nonkeuangan, sehingga keputusan yang diambil oleh manajer lebih efektif dan efisien. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

H4: Apakah ada pengaruh antara pengendalian kualitas produk terhadap kinerja manajerial dengan sistem informasi akuntansi Manajemen sebagai variabel intervening

### **Metode Penelitian**

Dalam konteks penelitian ilmiah, metode penelitian merupakan pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan tujuan memecahkan masalah, menjawab pertanyaan penelitian, atau menguji hipotesis. Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Handayani et al., (2023), yang mengacu pada kerangka kerja positivisme. Metode kuantitatif ditandai dengan penggunaan sampel atau populasi tertentu sebagai subjek penelitian, dimana data dikumpulkan melalui instrumen penelitian yang terstandarisasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan temuan yang dapat diukur dan diverifikasi, sehingga memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan ilmiah dalam bidang studi yang diteliti.

### **Populasi dan Sampel**

Pengertian populasi merujuk pada keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik spesifik dan relevan untuk studi yang dilakukan, yang mana area generalisasi ini diidentifikasi dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Handayani et al., 2023). Populasi untuk penelitian ini ditetapkan sebagai PT EDS Manufacturing Indonesia, mencakup subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang ingin diteliti. Dalam penentuan sampel, penelitian ini menerapkan teknik probability sampling, yang juga dikenal sebagai sampel jenuh. Teknik ini memungkinkan setiap anggota dari populasi yang ditentukan memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Berdasarkan pendekatan ini, penelitian ini mengikutsertakan seluruh supervisor dan kepala departemen di perusahaan, total berjumlah 40 responden, sebagai sampel penelitian. Pendekatan sampel jenuh ini diharapkan dapat memberikan representasi yang akurat dan komprehensif dari populasi yang diteliti, memungkinkan penarikan kesimpulan yang valid dan dapat diandalkan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode pengumpulan data yang komprehensif melalui dua pendekatan utama. Pertama, kuesioner atau angket, yang merupakan alat pengumpulan data standar di mana responden diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang telah disiapkan. Dalam penyebaran kuesioner ini, penulis menggunakan skala Likert, yang memungkinkan responden untuk menyatakan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap setiap pernyataan dengan skala yang telah ditentukan, di mana setiap respons diberikan bobot nilai tertentu untuk memudahkan analisis data.

Kedua, wawancara atau interview, digunakan sebagai teknik pengumpulan data tambahan, terutama ketika penelitian memerlukan pemahaman mendalam tentang masalah yang diteliti atau untuk mendapatkan wawasan yang lebih detail dari responden dengan jumlah yang terbatas. Wawancara ini berperan penting dalam studi pendahuluan untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai permasalahan yang harus diteliti, serta memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengeksplorasi aspek-aspek tertentu dari jawaban responden yang memerlukan elaborasi lebih lanjut. Melalui kombinasi penggunaan kuesioner dan wawancara, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang tidak hanya kuantitatif tetapi juga kualitatif, memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.

Tabel 1. Skala Likert

| Keterangan | Arti                | Angka |
|------------|---------------------|-------|
| SS         | Sangat Setuju       | 5     |
| S          | Setuju              | 4     |
| KS         | Kurang Setuju       | 3     |
| TS         | Tidak Setuju        | 2     |
| STS        | Sangat Tidak Setuju | 1     |

Sumber : Sugiyono, 2019

### **Instrumen Penelitian**

Kinerja manajerial didefinisikan sebagai capaian yang dapat diwujudkan oleh individu atau kelompok dalam sebuah organisasi, yang diukur berdasarkan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka, dengan tujuan utama untuk mencapai sasaran organisasi. Dalam konteks ini, kinerja manajerial menjadi indikator penting yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi operasional serta pencapaian tujuan strategis sebuah organisasi. Selain itu, pengendalian kualitas produk merupakan aspek kritical dalam manajemen operasional, di mana sistem pengecekan berlapis diimplementasikan sebagai sarana untuk mengawasi dan meningkatkan efisiensi proses produksi. Sistem ini memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi dan menangani potensi kerusakan produk dengan cara menolak produk yang tidak memenuhi standar (*reject*) dan menerima produk yang sesuai (*accept*), yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas output yang dihasilkan oleh supplier dan proses produksi.

Pada variabel yang ketiga, SIAM diakui sebagai komponen esensial dalam arsitektur manajemen sebuah organisasi. SIAM mengintegrasikan seluruh prosedur, formulir, catatan, dan alat yang digunakan untuk memproses data keuangan, mengubahnya menjadi laporan yang informatif dan relevan untuk kebutuhan manajemen. Laporan ini

kemudian digunakan sebagai dasar dalam pengendalian operasional bisnis serta dalam proses pengambilan keputusan strategis, memastikan bahwa kegiatan usaha diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Item masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Variabel

| Indikator<br>Kinerja Manajerial      | No Butir Pernyataan |        |       |
|--------------------------------------|---------------------|--------|-------|
|                                      | No Butir            | Jumlah | Total |
| Perencanaan                          | 1.2.3               | 3      | 15    |
| Investigasi                          | 4.5.6               | 3      |       |
| Pengkoordinasian                     | 7.8.9               | 3      |       |
| Evaluasi                             | 10.11.12            | 3      |       |
| Pengawasan                           | 13.14.15            | 3      |       |
| Pengendalian Kualitas produk         |                     |        |       |
| Desain Produk                        | 16.17.18            | 3      | 12    |
| Seleksi Produk                       | 19.20.21            | 3      |       |
| Pengujian                            | 22.23.24            | 3      |       |
| Desain Akhir                         | 25.26.27            | 3      |       |
| Sistem Informasi Akuntansi Manajemen |                     |        |       |
| Kualitas Sistem                      | 28.29.30            | 3      | 15    |
| Kualitas Informasi                   | 31.32.33            | 3      |       |
| Penggunaan                           | 34.35.36            | 3      |       |
| Kepuasan Pemakai                     | 37.38.39            | 3      |       |
| Keuntungan Perusahaan                | 40.41.42            | 3      |       |

### Metode Analisis

Dalam penelitian ini, teknik analisis statistik deskriptif diaplikasikan untuk memberikan gambaran demografi responden (seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan masa kerja) serta deskripsi variabel penelitian. Selanjutnya, uji kualitas data melibatkan uji reliabilitas dan validitas menggunakan software Partial Least Square (PLS). Reliabilitas diuji untuk menilai konsistensi internal kuesioner, diindikasikan dengan nilai Composite Reliability yang direkomendasikan lebih dari atau sama dengan 0,70, sedangkan validitas diuji untuk memastikan keabsahan kuesioner, dengan kriteria bahwa *square root of average variance extracted* (AVE) dari setiap konstruk harus lebih besar dari korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lain dalam model (Putu Wuri Handayani dkk, 2019). Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) melalui software PLS, termasuk analisis variabel intervening. Analisis jalur untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982), yang dikenal sebagai uji Sobel.

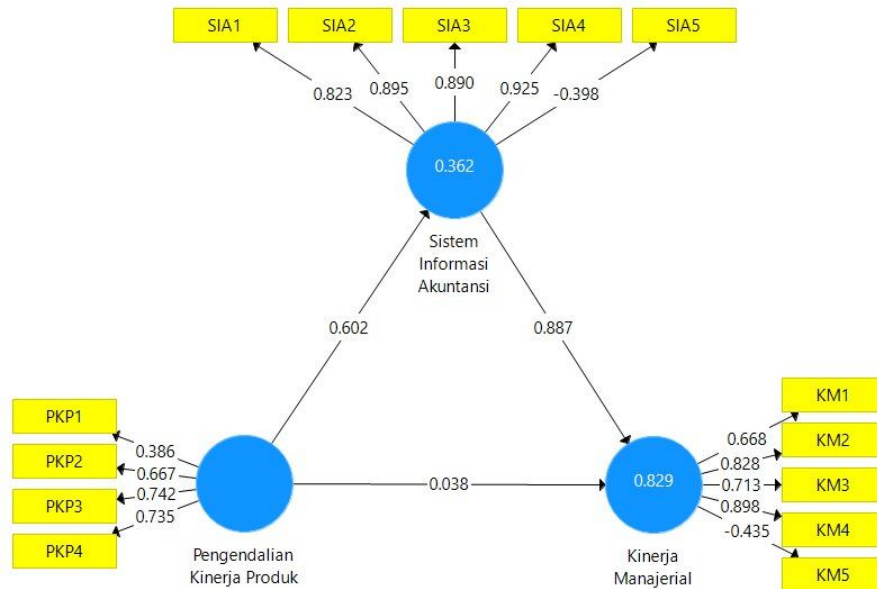
### Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dan validitas menjadi komponen penting untuk memastikan integritas instrumen penelitian. Reliabilitas diukur melalui nilai Cronbach Alpha dan Composite Reliability, di mana sebuah variabel dianggap reliabel jika nilai



Cronbach Alpha lebih dari 0.6 dan Composite Reliability melebihi 0.7, sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Gozali (2008:43). Selanjutnya, validitas konvergen diperiksa untuk menilai keterkaitan antara skor item dengan skor komponen yang dihasilkan melalui software PLS, dengan indikator reflektif yang dianggap memiliki korelasi tinggi jika nilai korelasinya melebihi 0.7 terhadap konstruk yang diukur. Chin, sebagaimana dikutip oleh Handayani et al., (2023), menyatakan bahwa dalam fase awal pengembangan penelitian, nilai loading antara 0.5 sampai 0.6 masih dapat diterima sebagai cukup valid.

Analisis model struktural (inner model) dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antar konstruk, menilai signifikansi, dan nilai R-square dari model penelitian. Evaluasi model struktural melibatkan penggunaan R-square untuk konstruk dependen, uji Stone-Geisser Q-square untuk relevansi prediktif, dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Parameter yang diestimasi memberikan wawasan penting mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian, dengan kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis ditetapkan pada nilai t statistik  $\pm 2.02$ . Hipotesis dinyatakan diterima jika nilai t statistik lebih besar dari 2.02, sedangkan jika nilai t statistik kurang dari 2.02, hipotesis ditolak.



Gambar 2. Full Model Structural

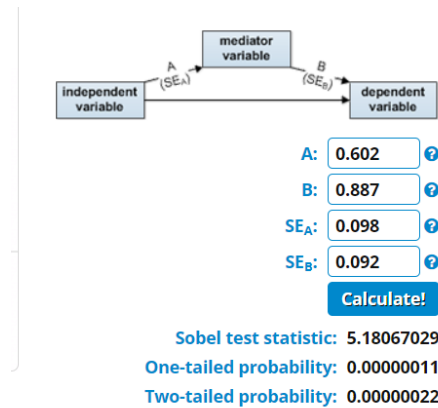
Tabel 3. Result Of Inner Weights

|             | Original<br>Sample (O) | Sample Mean<br>(M) | Standard<br>Deviation (STDEV) | T Statistics<br>( O/STERR ) |
|-------------|------------------------|--------------------|-------------------------------|-----------------------------|
| PKP -> KM   | 0.038                  | 0.043              | 0.112                         | 0.342                       |
| PKP -> SIAM | 0.602                  | 0.628              | 0.098                         | 6.155                       |
| SIAM -> KM  | 0.887                  | 0.886              | 0.092                         | 9.637                       |

Sumber: SmartPLS

Dari tabel diatas terlihat bahwa pengendalian kualitas produk tidak berpengaruh 0.038 dan signifikan pada 0,05 ( $0.342 < 2.02$ ) terhadap kinerja manajerial. Untuk variabel pengendalian kualitas produk berpengaruh 0.602 dan signifikan pada 0,05 ( $6.155 > 2.02$ )

terhadap sistem informasi akuntansi manajemen. Untuk variabel sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif 0.887 dan signifikan pada 0,05 ( $9.637 > 2.02$ ) terhadap kinerja manajerial. Hasil Pengujian Sobel Test Pengaruh Pengendalian Kualitas Produk Terhadap Kinerja Manajerial Yang Dimediasi Oleh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.



Gambar 3. Sobel Test

Hasil menunjukkan bahwa pengendalian kualitas produk terhadap kinerja manajerial yang dimediasi oleh sistem informasi akuntansi manajemen memiliki pengaruh, hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar 5.180, nilai tersebut lebih besar dari t tabel yaitu 2.02.

### Pembahasan

Pengaruh antara pengendalian kualitas produk terhadap kinerja manajerial

Analisis statistik terhadap pengaruh pengendalian kualitas produk terhadap kinerja manajerial di PT EDS Manufacturing Indonesia menunjukkan bahwa variabel pengendalian kualitas produk memiliki pengaruh yang tidak signifikan, dengan nilai p sebesar 0.038 dan tingkat signifikansi sebesar 0.05 ( $0.342 < 2.02$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pengendalian kualitas produk merupakan faktor penting yang berpotensi mempengaruhi kinerja manajerial, implementasi pengendalian kualitas di perusahaan tersebut belum mencapai tingkat efektivitas yang diharapkan. Salah satu penyebab utama dari rendahnya pengaruh pengendalian kualitas terhadap kinerja manajerial adalah kurangnya pemahaman dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) oleh karyawan. Akibatnya, masih terjadi kesalahan produksi, seperti frekuensi produk tidak memenuhi standar (NG) yang tinggi, yang selanjutnya berujung pada peningkatan produk retur dari supplier atau mitra. Situasi ini tidak hanya menyebabkan inefisiensi dan peningkatan biaya produksi tetapi juga berdampak negatif terhadap proses pengambilan keputusan manajerial. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja manajerial, perusahaan perlu memastikan bahwa SOP pengendalian kualitas produk dipahami dan diterapkan secara efektif di semua lini operasional.

Pengaruh antara pengendalian kualitas produk terhadap sistem informasi akuntansi

Analisis statistik menunjukkan bahwa pengendalian kualitas produk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM),

dengan nilai pengaruh sebesar 0.602 dan tingkat signifikansi 0.05 ( $6.155 > 2.02$ ). Implementasi pengendalian kualitas yang efektif, yang dijalankan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh perusahaan, berkontribusi signifikan terhadap pemeliharaan kualitas produk. Hal ini tidak hanya memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan kepuasan konsumen tetapi juga memfasilitasi perencanaan biaya produksi yang lebih efisien dan efektif. Lebih lanjut, proses pengendalian kualitas produk ini berfungsi sebagai elemen kunci dalam mengumpulkan data untuk SIAM, di mana informasi yang diperoleh dari proses ini dianalisis dan diolah menjadi insight yang berharga untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial. Dengan demikian, keberhasilan dalam pengendalian kualitas produk secara langsung mempengaruhi efektivitas SIAM dalam menyediakan informasi akurat dan relevan untuk pengambilan keputusan strategis dan operasional di perusahaan.

Pengaruh antara sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial

Analisis statistik mengungkapkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) memiliki dampak positif yang signifikan pada kinerja manajerial, dengan koefisien pengaruh sebesar 0.887 dan nilai signifikansi 0.05 ( $9.637 > 2.02$ ). SIAM berperan vital dalam mengumpulkan, mengolah, dan menyediakan data finansial serta non-finansial, menghasilkan informasi yang esensial untuk proses perencanaan, pengendalian, dan operasional organisasi. Informasi yang dihasilkan oleh SIAM mendukung manajemen dalam pembuatan keputusan yang informasi. Di PT EDS Manufacturing, manajer dan kepala divisi memanfaatkan informasi dari SIAM untuk merencanakan produksi, mengendalikan risiko, dan membuat keputusan yang memaksimalkan efektivitas operasional perusahaan.

Penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan SIAM berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja manajerial. Informasi yang akurat dan tepat waktu dari SIAM memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi peluang, mengantisipasi tantangan, dan merespons secara strategis terhadap dinamika pasar. Temuan ini konsisten dengan studi Yuliana (2022), yang memperkuat argumentasi bahwa SIAM memainkan peran penting dalam mendukung kinerja manajerial melalui penyediaan informasi yang relevan dan andal untuk pengambilan keputusan strategis dan operasional.

Pengaruh antara pengendalian kualitas produk terhadap kinerja manajerial dengan sistem informasi akuntansi sebagai variabel intervening

Analisis yang dilakukan menggunakan uji Sobel memperlihatkan adanya pengaruh signifikan dari pengendalian kualitas produk terhadap kinerja manajerial, yang dimediasi oleh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM), dengan nilai t-statistik mencapai 5.180. Nilai ini secara signifikan lebih tinggi daripada nilai kritis t tabel, yaitu 2.02, menandakan bahwa hubungan mediasi ini memegang peranan penting dalam konteks penelitian. Di PT EDS Manufacturing, penerapan pengendalian kualitas produk dilakukan melalui sistem pengecekan berlapis yang tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme pencegahan risiko dalam proses produksi. Upaya ini termasuk modifikasi desain produk untuk mengikuti tren pasar dengan tetap mempertahankan ciri khas perusahaan, seleksi produk berkualitas, minimalisasi

kerusakan produk, dan verifikasi kualitas produk sesuai standar sebelum distribusi ke supplier atau konsumen.

Data dan informasi yang diperoleh dari kegiatan pengendalian kualitas produk tersebut menjadi input berharga untuk SIAM. Informasi ini kemudian diolah menjadi data yang valid dan dapat diandalkan, memberikan dasar bagi manajer untuk membuat keputusan strategis yang mendukung keberlangsungan kinerja perusahaan. Dengan demikian, pengendalian kualitas produk melalui SIAM berkontribusi pada peningkatan kinerja manajerial di PT EDS Manufacturing, mengindikasikan bahwa integrasi antara praktik pengendalian kualitas dan sistem informasi akuntansi merupakan faktor kunci dalam mencapai efektivitas operasional dan strategis perusahaan.

### **Kesimpulan dan Implikasi**

Dalam konteks penelitian ini, ditemukan bahwa penerapan pengendalian kualitas produk secara langsung tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Penyebab utama dari fenomena ini terletak pada belum optimalnya langkah-langkah pengendalian kualitas yang diterapkan dan kurangnya pemahaman karyawan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Namun, pengendalian kualitas produk terbukti mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM), di mana prosedur pengendalian kualitas menyediakan data valid, baik finansial maupun non-finansial, yang menjadi informasi penting bagi manajer dalam proses pengambilan keputusan.

Lebih lanjut, SIAM ditemukan memiliki dampak positif terhadap kinerja manajerial. Informasi yang dihasilkan oleh SIAM, termasuk data mengenai biaya proses produksi, menjadi krusial bagi manajer sebagai dasar dalam membuat perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang efektif serta efisien. Dengan demikian, SIAM berperan sebagai mediator penting antara pengendalian kualitas produk dan kinerja manajerial, menunjukkan bahwa data dan proses dalam pengendalian kualitas produk menjadi sumber informasi yang akurat dan relevan untuk mendukung manajer dalam merumuskan keputusan strategis yang memajukan perusahaan.

Kesimpulannya, meskipun pengendalian kualitas produk secara langsung belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, perannya sebagai penyedia data ke SIAM menegaskan pentingnya integrasi antara praktik pengendalian kualitas dan penggunaan SIAM dalam meningkatkan efektivitas manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai peningkatan kinerja manajerial yang substansial, perusahaan harus memastikan bahwa langkah-langkah pengendalian kualitas diimplementasikan dengan baik dan SOP dipahami secara menyeluruh oleh semua karyawan, sambil memanfaatkan informasi yang dihasilkan oleh SIAM secara strategis dalam pengambilan keputusan.

Dari temuan penelitian ini, implikasinya bagi perusahaan manufaktur cukup signifikan. Implementasi pengendalian kualitas produk yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan berperan vital dalam menjaga kualitas produk, memperkuat citra perusahaan, serta mengoptimalkan biaya produksi dengan mengurangi jumlah produk yang tidak memenuhi standar (NG). Selain itu, SIAM terbukti menjadi alat yang indispensable bagi manajer untuk memperoleh informasi penting yang mendukung perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang efektif. Dalam konteks ini,

peningkatan kinerja manajerial tidak hanya menjadi kunci untuk kelangsungan hidup perusahaan tetapi juga sebagai strategi untuk mengendalikan risiko yang dihadapi.

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasinya, beberapa saran dapat ditawarkan untuk penelitian masa depan. Pertama, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan memasukkan variabel lain dalam pengendalian kualitas produksi, seperti strategi produk dan implementasi metode just in time, untuk memberikan wawasan yang lebih luas dalam literatur akuntansi manajemen. Kedua, mengambil sampel dari Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di sektor manufaktur bisa menjadi sumber kajian yang berharga, mengingat mereka memiliki dinamika dan tantangan yang berbeda dalam penerapan pengendalian kualitas produksi, kinerja organisasi, dan penggunaan SIAM. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengendalian kualitas dan sistem informasi dalam meningkatkan kinerja manajerial, memberikan landasan bagi pengembangan strategi manajemen yang lebih efektif dan efisien dalam sektor manufaktur.

## **Referensi**

- Ariella, I. R. (2018). Pengaruh Kualitas Produk, Harga Produk Dan Desain Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Mazelnid. *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis*, 3(2), 215-221.
- Fitriani, K. D. N. (2023, January). Pengaruh Struktur Organisasi dan Budaya Organisasi Islam terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. In *Bandung Conference Series: Accountancy* (Vol. 3, No. 1, pp. 42-48).
- Ghozali, Imam, 2008. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, P. W., Hidayanto, A. N., Pinem, A. A., Azzahro, F., & Munajat, Q. (2023). Konsep CB-SEM dan SEM-PLS Disertai Dengan Contoh Kasus. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2007). *Managerial accounting*. South-Western.
- Iba, Z. (2012). hubungan karakteristik informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada PT. eurotek jaya perkasa bogor. *Jurnal Kebangsaan*, 1(2), 104219.
- Jumaidi, L. T., Lestari, B. A. H., & Rahman, R. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Gaya Kepemimpinan, Trust, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 19(1), 36-50.
- Kurniawan, A., & Devitra, J. (2018). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pengadaan Barang/Jasa Pada Cv. Sumber Rezeki Berkah Jambi. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 1130-1139.
- Maelani, P. (2017). Pengaruh Kompetisi dan Strategi Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada sektor UKM di Kabupaten Serang). *JURNAL RISET AKUNTANSI TIRTAYASA*, 2(2), 75-96.
- Maelani, P., Lestari, D. M., & Taufik, M. I. (2021). Pengaruh budaya organisasi, komitmen organisasi, dan kualitas informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen (Studi Kasus pada Kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Serang). *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 8(2).

- Mawadah, Y., & Muchayatin, M. (2018). Pengembangan Model Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Untuk Pengendalian Kualitas Produk Pada PT. Lucky Textile Semarang II Di Semarang. *Serat Acitya*, 7(1), 42.
- Novita, D. (2023). Pengaruh integritas kepemimpinan Islami, Sistem Informasi Akuntansi dan kompetensi terhadap kinerja UMKM Provinsi Bengkulu (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Setiadi, D. (2021). Sistem Informasi Keuangan Investasi Reksadana Berbasis Aplikasi Web. *Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(2), 66-76.
- Sobel, M. E. (1982). Asymptotic confidence intervals for indirect effects in structural equation models. *Sociological methodology*, 13, 290-312.
- Solechan, A., & Setiawati, I. (2009). Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi sebagai Variabel Moderating Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Kabupaten Semarang). *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 4(1).
- Suryani, F., & Pujiono, P. (2020). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Desentralisasi, dan Akuntabilitas Publik terhadap Kinerja Manajerial. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(1), 167-181.